

**ANALISIS DEBT TO ASSET RATIO, DANA PIHAK KETIGA  
DAN RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT  
KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2013-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**NAMA : MESSY  
NPM : 1505170017  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pacitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 08 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MESSY  
N.P.M : 1505170047  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS DEBT TO ASSET RATIO, DANA PIHAK KETIGA DAN RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2013-2018

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

  
ELIZAR SINAMBELA, S.E, M.Si

  
ISNA ARDILA, SE. M.Si

Pembimbing

  
Dr. MUHYARSYAH, SE. M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

  
H. JANURI, SE. MM. M.Si

  
ADE GUNAWAN, SE. M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MESSY TAN  
N P M : 1505170017  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS DEBT TO ASSET RATIO, DANA PIHAK KETIGA  
DAN RETURN ON ASSETS PADA PT. BANK SUMUT  
KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2013-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, SE. M.Si)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, M.M. M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : MESSY TAN  
NPM : 1505170017  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS DEBT TO ASSET RATIO, DANA PIHAK KETIGA DAN RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2013-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 / sept 2019	lanjutan 4 sampai dengan 5 Pengertian 8 teori tdk usah dibuat lagi, cukup Bab 1 & Bab 2		
13 / sept 2019	di bab 4. perhatikan dalam penyusunan kata atau kalimat jangan sampai mereka tidak paham		
17 / sept 2019	sebaiknya kesimpulan to the point tidak usah penjelasan terlalu banyak karena sudah dibahas di bab IV.		
19 / sept 2019	sempurnakan daftar pustaka sesuai petunjuk, harus jelas dan sesuai tahun, nama buku penerbit.		

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, S.E, M.Si.)

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : MESSY  
NPM : 1505170017  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan pngghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, 5 Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## ABSTRAK

**NAMA MESSY. NPM. 1505170017. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. Analisis *Debt to Asset Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Periode 2013-2018. SKRIPSI. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana perkembangan laporan keuangan *Debt to asset ratio*, Dana pihak ketiga dan *Return on asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian Deskriptif, bertujuan untuk mengumpulkan dan menggambarkan data-data yang terkumpul mengenai masalah yang jelas diteliti untuk hasil data yang matematis, sumber data yang digunakan penulis adalah Data Sekunder yang diperoleh melalui perkembangan Laporan Keuangan Perusahaan Website [www.banksumut.com](http://www.banksumut.com). Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, teknik pengumpulan datanya Dokumentasi.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Sumut medan. Menganalisis dan membahas hasil yang diperoleh dalam penelitian terdiri atas Variabel *Debt to Asset Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* yang dilakukan. Data yang diperoleh merupakan kondisi perkembangan keuangan Pada PT. Bank Sumut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 dalam bentuk Laporan Keuangan Perubahan Posisi Keuangan, Laporan arus kas dan Laporan Laba/Rugi perusahaan.

**Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio (DAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset (ROA)* kondisi perkembangan Rasio Keuangan PT. Bank Sumut Kantot Pusat Medan.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamua'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan berjudul **“Analisis Debt To Assets Ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Return On Assets Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2013-2018”**. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Strata-1 pada Program Studi Akuntansi bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam segi penyusunan materinya. Untuk itu dalam pencapaian kesempurnaan ini penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan Skripsi ini. Dalam menyelesaikan Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan membimbing dan memberikan saran dan masukan.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih tanpa adanya bantuan yang diberikan pihak terkait, maka Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Kepada Allah SWT** atas nikmat dan rahmat karuniaMu sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kepada Kedua orangtua **Ayah** (Muhammad Amin) dan **Ibu** (Zulpina) dan juga Saudara/I sekalian yang telah memberikan dukungan serta nasehat dan perhatian yang tiap harinya, cinta dan kasihMu serta doa-doa yang tulus sehingga penulis memiliki semangat pantang menyerah dan kemauan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Kepada Bapak **DR. Agussani. M.AP.** selaku Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak **Januri SE. MM. M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Kepada Bapak **Ade Gunawan. SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I dan Bapak Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Ibu **Fitriani Saragih SE. M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.
7. Kepada Ibu **Zulia Hanum SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.
8. Kepada Bapak **Dr. Muhyarsyah SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

9. Dan Kepada Seluruh Pegawai Dosen Bapak & Ibu dan Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.
10. Kepada **PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan** sebagai Tempat Riset peneliti yang telah memberikan arahan dalam Skripsi Laporan Keuangan.
11. Kepada teman Seperjuangan dibangku perkuliahan **Okta Monica Widi, Sintia Triola Audina, Dhea Hayatunnufus, Dara Farisah Indli, Dhinda Aulia Tari & Rizky Ayu Nadila** dan teman yang lainnya serta seluruh teman Akuntansi Malam Angkatan 2015 UMSU yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.

Dengan demikian untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan kelengkapan Skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

*Wa'alaikumsalam Wr.Wb*

**PENULIS**

**MESSY**

---

**Npm : 1505170017**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	6
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	9
<b>A. Uraian Teoritis</b> .....	9
<b>1. Pengertian Bank</b> .....	9
<b>2. Laporan Keuangan</b> .....	10
<b>a. Pengertian Laporan Keuangan</b> .....	10
<b>b. Tujuan Laporan Keuangan</b> .....	12
<b>c. Jenis-jenis Laporan Keuangan</b> .....	14
<b>1. Laporan Neraca</b> .....	14
<b>2. Laporan Laba/Rugi</b> .....	14
<b>3. Laporan Arus Kas</b> .....	14
<b>4. Catatan Laporan Keuangan</b> .....	15
<b>5. Laporan Perubahan Modal</b> .....	15

d.	Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	15
1.	Analisa Horizontal .....	16
2.	Analisa Vertical .....	16
<b>3.</b>	Rasio Keuangan .....	17
a.	Pengertian Rasio Keuangan .....	17
b.	Tujuan & Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	18
c.	Keterbatasan Rasio Keuangan .....	19
<b>4.</b>	Dana Pihak Ketiga .....	20
a.	Pengertian Dana Pihak Ketiga .....	20
b.	Jenis-jenis Sumber Dana.....	21
1.	Simpanan Giro .....	21
2.	Simpanan Tabungan.....	22
3.	Simpanan Deposito .....	23
<b>5.</b>	Debt to Assets Ratio.....	23
a.	Pengertian Debt to Assets Ratio .....	23
b.	Manfaat Debt to Assets Ratio .....	25
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Debt to Asset Rasio .....	26
1.	Aktiva Lancar.....	26
2.	Kas .....	26
3.	Piutang .....	26
d.	Perhitungan Debt to Assets Ratio .....	27
<b>6.</b>	Return On Asset.....	27
a.	Pengertian Return On Asset.....	27
b.	Manfaat Return On Asset.....	28

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset .....	29
7. Penelitian Terdahulu .....	30
B. Kerangka Berfikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional .....	35
1. Dana Pihak Ketiga .....	35
2. Debt to Assets Ratio.....	36
3. Return On Assets .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian .....	36
2. Waktu Penelitian.....	37
D. Jenis Dan Sumber Data.....	37
1. Jenis Data .....	37
2. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	40
2. Laporan Keuangan .....	41
a. Laba Bersih .....	41
b. Total Aktiva .....	42
c. Total Hutang .....	43

d. Dana Pihak Ketiga .....	43
3. Analisis Debt to Asset Ratio Pada PT. Bank Sumut.....	44
4. Analisis Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Sumut.....	47
5. Analisis Return On Asset Pada PT. Bank Sumut .....	50
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>54</b>
1. Analisis Penyebab Debt to Asset Ratio Pada PT. Bank Sumut .....	54
2. Analisis Penyebab Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Sumut .....	56
3. Analisis Penyebab Return On Asset Pada PT. Bank Sumut.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel I. 1</b> Debt to Asset Ratio PT. Bank Sumut Medan .....	4
<b>Tabel I. 2</b> Dana Pihak Ketiga PT. Bank Sumut Medan .....	5
<b>Tabel I. 3</b> Return On Assets PT. Bank Sumut Medan .....	5
<b>Tabel II. 1</b> Penelitian Terdahulu .....	30
<b>Tabel III. 1</b> Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
<b>Tabel IV.</b> Laba bersih.....	42
<b>Tabel IV.</b> Total Aktiva .....	42
<b>Tabel IV.</b> Total Hutang .....	43
<b>Tabel IV.</b> Dana Pihak Ketiga .....	44
<b>Tabel IV. 1</b> Perhitungan Debt to Asset Ratio PT. Bank Sumut .....	45
<b>Tabel IV. 2</b> Perhitungan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Sumut .....	48
<b>Tabel IV. 3</b> Perhitungan Return On Asset PT. Bank Sumut.....	51
<b>Tabel IV. 4</b> Debt to Asset Ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Return On Asset PT. Bank Sumut .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>GAMBAR II. 1</b> Kerangka Berfikir Laporan Keuangan PT. Bank Sumut.....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bank merupakan lembaga yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang berlebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) dimana bank memiliki beberapa fungsi salah satunya adalah *Agent Of Trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik oleh bank.

Seperti yang tertera didalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang berlebihan dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Bank SUMUT adalah satu usaha jasa keuangan dengan bentuk Perseroan Terbatas. Bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Perusahaan ini berusaha memberikan pelayan terbaik dengan menyediakan produk perbankan dan layanan yang kompetitif. Dalam perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang dimiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan perekonomian suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan dan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut pihak bank akan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit kepada sector bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lain sesuai kebutuhan yang disebut sebagai dana pihak ketiga. Sedangkan masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada pihak bank.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat kira-kira mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola dan untuk kegiatan pengkreditan mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank (Dendawijaya, 2009) Itu artinya bahwa Dana Pihak Ketiga yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan Giro, Deposito dan Tabungan merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank, biasanya dikenal dengan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) ialah dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari individu maupun badan usaha. *Dana Pihak Ketiga* mencakup dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Yuwono, 2012) bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, alasannya dikarenakan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber perdanaan perusahaan bank. Apabila jumlah Dana Pihak Ketiga meningkat, maka dana yang bisa diolah bank akan semakin banyak untuk penyaluran kredit agar keuntungan yang diperoleh tinggi.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *Debt Ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti *Ratio Financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *Debt Ratio* semakin kecil, maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan berarti resiko *Financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Ratio Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total assets. *Return On Assets* penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Return on asset digunakan untuk mengukur efisiensi bagian penjualan. Semakin rendah rasio ini, makin semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

(Kasmir, 2012) menyatakan bahwa sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelola dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar *Return On*

*Assets* suatu bank semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. *Return On Assets* (ROA) dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini memiliki ukuran yang baik atas profabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

PT. Bank Sumut merupakan bank daerah yang berorientasi pada pelayanan masyarakat kecil, maupun sampai dengan sekarang masih konsisten dalam memberikan pelayanan masyarakat kecil. Dari laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018 dapat diketahui Debt to Assets Ratio (DAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Assets (ROA) perusahaan dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel I. 1**

***Debt to Asset Ratio Pada PT. Bank Sumut Periode 2013-2018***

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
2013	19.758.933	21.512.323	91,85%
2014	21.399.102	23.394.822	91,47%
2015	22.137.696	24.130.113	91,74%
2016	23.450.895	26.170.044	89,61%
2017	23.965.599	28.931.824	82,83%
2018	22.960.782	28.121.107	81,65%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* terjadi penurunan di tahun 2016.

**Tabel I.2**  
**Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Sumut Periode 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Giro</b>	<b>Tabungan</b>	<b>Deposito</b>	<b>DPK</b>
2013	3.751.990.560	5.744.476.328	5.601.436.436	15.097.903.324
2014	4.540.637.878	5.735.133.437	7.463.855.794	17.739.627.109
2015	5.857.503.149	6.447.594.995	5.690.347.082	17.995.445.226
2016	6.061.377.265	7.069.172.023	5.872.230.645	19.002.779.934
2017	5.562.429.316	8.044.118.268	7.366.505.162	20.973.052.746
2018	4.721.240.771	8.842.064.002	6.347.855.698	19.011.160.472

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan

Dari data tabel di atas dapat kita ketahui bahwa setiap tahun Dana Pihak Ketiga (DPK) selalu mengalami peningkatan lalu menurun pada tahun 2018 PT. Bank Sumut.

**Tabel I.3**  
**Return On Asset Pada PT. Bank Sumut Periode 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA</b>
2013	732.884	21.512.323	3,41%
2014	617.955	23.394.822	2,64%
2015	626.300	24.130.113	2,60%
2016	787.225	26.170.044	3,01%
2017	843.416	28.931.824	2,92%
2018	673.542	28.121.107	2,39%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan

Sementara untuk data yang diatas rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* terjadi penurunan di tahun 2014.

Apabila tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dalam keadaan yang sangat baik, apabila *debt to asset ratio* semakin tinggi maka perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Apabila tabel diatas ini berarti dana yang berasal dari masyarakat luas dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, dimana pada tahun 2018 dana pihak ketiga diharapkan mampu mendorong nasabah untuk lebih meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

Apabila tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* pada PT. Bank Sumut jika dilihat dari standart keuangan Bank Indonesia 1,5% Bank Sumut dalam kondisi yang baik karena memiliki nilai *return on asset* pada tahun 2018 sebesar 2,39% hal ini berarti efisien dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas uraian latar belakang diatas maka peneliti akan mengambil judul mengenai **“ANALISIS *DEBT TO ASSET RATIO*, DANA PIHAK KETIGA DAN *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2013-2018”**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 di PT. Bank Sumut Medan.
2. Terjadi penurunan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2018 di PT. Bank Sumut Medan.
3. Terjadi penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 di PT. Bank Sumut Medan.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penyebab *Debt to Asset Ratio* PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami penurunan?
2. Apakah penyebab Dana Pihak Ketiga pada tahun 2018 PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami penurunan?
3. Apakah penyebab *Return On Asset* PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami penurunan?

### D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya *Debt to Assets Ratio* di PT. Bank Sumut mengalami penurunan.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadi kenaikan dan penurunan Dana Pihak Ketiga di PT. Bank Sumut.
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan *Return On Asset* pada di PT. Bank Sumut.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal menganalisis *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* dan *Dana Pihak Ketiga*.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk perkembangan dan membuat perencanaan dan suatu kebijakan yang tepat dalam penerapan Analisis *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* dan *Dana Pihak Ketiga*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. URAIAN TEORITIS**

##### **1. Pengertian Bank**

Menurut (Kasmir, 2012) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian bank menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sejalan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*) dimana bank melandaskan kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya

Pengertian bank Menurut UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah dirubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang “perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Namun dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang artinya usaha

perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi 3 kegiatan utama yaitu sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana, adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *Funding*.
- b. Menyalurkan dana merupakan melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk simpanan (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *Lending*.
- c. Memberikan jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya diantara lain jasa penagihan, jasa kliring, jasa pengiriman uang dan lain-lainnya.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, ini juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana waktu yang akan datang. Laporan keuangan dapat disajikan untuk member informasi

mengenai informasi-informasi dan posisi-posisi keuangan dan kinerja arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Suatu kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok mencatat informasi mengenai keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan bagian dari proses pelaporan keuangan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas.

Menurut (Harahap, 2015) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan laba/rugi, hasil usaha, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut (Munawir, 2014) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012) Laporan Keuangan secara sederhana dimana pengertian ini adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut SAK laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan

( arus kas atau arus dana, catatan dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral darinya. Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan ini biasanya meliputi: Neraca, Laporan Laba/Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan berupa laporan arus kas dan catatan Laporan Keuangan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk melihat seberapa berhasilnya perusahaan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai bahan informasi bagi pimpinan perusahaan untuk pengembalian keputusan tentang kebijakan dimasa yang akan datang. Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat membantu suatu perusahaan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan dampak keuangan yang terjadi akibat dari suatu keputusan ekonomi.
2. Untuk membantu perusahaan dalam menilai dan memprediksi pertumbuhan bisnis dimasa depan, dengan adanya informasi keuangan, maka suatu perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi perusahaan dimasa sekarang dan meramalkan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Untuk menilai aktivitas pendanaan dan operasi perusahaan, informasi mengenai kondisi keuangan juga dapat memvantu suatu perusahaan dalam menilai aktivitas investasi dan kemampuan operasional perusahaan tersebut pada satu periode tertentu.

Tujuan pembuatan Laporan Keuangan menurut (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen keuangan bank dalam suatu periode.
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan bank tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai sebuah perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan tersebut baik pihak eksternal maupun internal. Namun menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk menilai kinerja keuangan bank.

Menurut (Hery, 2018) Manfaat Laporan Keuangan ialah dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan

dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi kredit.

### c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis Laporan Keuangan yang secara umum adalah sebagai berikut:

#### 1. Laporan Neraca

Adalah bagian laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan pada perusahaan diakhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut seperti kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; property investasi; asset tetap; asset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; ekuitas.

#### 2. Laporan Laba/Rugi

Merupakan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering didefinisikan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar dalam pengukuran lain, misalnya mengukur tingkat pengembalian investasi atau suatu laba persaham. Laporan laba/rugi minimal terdiri: pendapatan; beban keuangan; bagian laba/rugi dari investasi yang memiliki metode ekuitas; beban pajak; laba ataupun rugi neto.

#### 3. Laporan Arus Kas

Adalah menyajikan suatu bentuk informasi perubahan historis atas kas yang setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah suatu perubahan yang terjadi dalam satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan mengenai pendanaan.

#### 4. Catatan Laporan Keuangan

Merupakan suatu rangkuman kebijakan akuntansi yang begitu signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Adapun catatan yang ada dalam laporan keuangan berisi suatu informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut memberikan bentuk penjelasan naratif ataupun rincian terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi suatu cirri-ciri atau criteria pengakuan dalam suatu pelaporan keuangan.

#### 5. Laporan Perubahan Modal

Adalah jenis laporan yang didalamnya terdapat informasi tentang perubahan modal atau ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar yang terjadi perubahan modal dan apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut.

#### **d. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan yang dimaksud agar data keuangan tersebut dapat lebih berarti dalam mendukung keputusan yang akan diambil, baik bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusinya terhadap perusahaan maupun pihak eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, teknik analisis banyak digunakan perusahaan untuk menilai laporan keuangan yang tersedia.

Menurut (Rudianto, 2012) Teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan antara lain :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis Trend & Analisis Rasio Keuangan
3. Analisis Proporsi per Jenis Akun
4. Analisis Break Event Point

Beberapa factor yang harus diperhatikan untuk dapat mengetahui teknik analisa laporan keuangan, maka seorang analis harus menguasai tentang :

1. Proses penyusunan laporan keuangan.
2. Lingkungan bisnis yang akan dianalisa
3. Konsep karakteristik laporan keuangan.
4. Teknik analisa laporan keuangan.

Ada dua metode analisa terhadap yang digunakan setiap penganalisa laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Analisa Horizontal

Adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Dalam melakukan analisis horizontal suatu akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya.

2. Analisa Vertical

merupakan analisis laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau suatu saat saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan hasil operasi pada saat itu saja.

### 3. Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Hafsah, 2017) Rasio Keuangan merupakan sebagai alat ukur atau analisis yang digunakan untuk menilai membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen keuangan perusahaan tersebut dalam satu periode.

Menurut (Kasmir, 2012) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut (Hery, 2018) Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur atau analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang mempunyai hubungan yang relevan sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya penyimpanan didalam laporan keuangan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. (Hafsah, 2017) Analisa rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 golongan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio Laporan Laba/Rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

**b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

(Hafsah, 2017) Tujuan umum analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan kinerja dalam konteks tujuan dalam strategi perusahaan. Analisis rasio (*ratio analysis*) mencakup penilaian bagaimana berbagai pos dalam laporan keuangan saling berhubungan satu sama lain. Tujuan analisis rasio adalah untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan perusahaan di setiap area tersebut.

Manfaat Rasio Keuangan adalah pengukuran dan penilaian menjadi hal yang penting dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi laporan keuangan bagi kelangsungan hidup perusahaan baik di masa sekarang maupun di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan untuk mengetahui sejauh mana laporan keuangan memberikan efisiensi kepada perusahaan serta membantu manajer untuk menganalisis operasi perusahaan guna pengambilan keputusan perusahaan. (Hafsah, 2017)

Menurut (Kasmir, 2012) ada 6 tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan/kebijakan yang sesuai bagi keadaan perusahaan tersebut.

#### c. Keterbatasan Rasio Keuangan

Keterbatasan rasio keuangan adalah yang digunakan untuk mengetahui dan memahami posisi keuangan perusahaan analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu:

1. Manager yang menggunakan rasio untuk membantu menganalisis dan mengendalikan serta memperbaiki operasi perusahaan.

2. Analisis kredit seperti pegawai bank bagian kredit atau analisis peringkat obligasi yang menganalisis rasio untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan membayar utang.
3. Analisis saham yang berkepenting dengan efisien resiko dan prospek pertumbuhan, meskipun analisis rasio dapat memberikan informasi yang berguna tentang operasi dan kondisi keuangan perusahaan namun penggunaan rasio ini bukannya tanpa kelemahan dan keterbatasan beberapa keterbatasan.

Keterbatasan rasio keuangan menurut (Harahap, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standart akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

#### **4. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

##### **a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Sumber dana merupakan hal yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan

operasionalnya. Pencarian dana pihak ketiga relative mudah jika dibandingkan dengan sumber dana yang lain. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bunga yang relative lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Kemudian keuntungan lainnya dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas. Kerugiannya adalah sumber dana dari sumber ini relative lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri bank baik untuk biaya bunga maupun biaya promosi.

#### **b. Jenis-jenis Sumber Dana**

Jenis-jenis sumber dana menurut (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut:

##### **1. Simpanan Giro**

Dalam bahasa sehari-hari kata simpana sering disebut dengan nama rekening atau *account* dimana yang artinya sama. Dengan memiliki simpanan atau rekening berarti memiliki sejumlah uang yang disimpan di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank.

Pengertian giro menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan didalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank

yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai maupun secara pemindah bukuan.

Bilyet Giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindah bukuan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank lainnya. Pemindah bukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah si pemberi bilyet giro kepada nasabah penerima bilyet giro, sebaliknya jika harus melalui proses kliring ke bank lain.

## 2. Simpanan Tabungan

Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki cirri khas tersendiri, jika rekening giro digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang dalam berinteraksi. Simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan baik pegawai, mahasiswa atau ibu rumah tangga. Kemudian bank dalam menetapkan suku bunga juga berbeda dalam arti rata-rata suku bunga simpanan lebih tinggi dari jasa giro diberikan kepada nasabah. Begitu pula metode perhitungan bunga serta berbagai keuntungan lainnya seperti hadiah atau cendera mata.

Seperti halnya simpanan giro, simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Disamping persyaratan yang berbeda tujuan nasabah menyimpan uang direkening tabungan juga berbeda. Dengan demikian tujuan bank dalam memasarkan produk juga berbeda sesuai dengan sasarannya.

Pengertian Tabungan Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

### 3. Simpanan Deposito

Sumber dana dari masyarakat luas yang ketiga adalah simpanan deposito dan pemilik deposito disebut deposan. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo. Begitu juga dengan suku bunga yang relative lebih tinggi dari kedua jenis simpanan sebelumnya.

Jatuh tempo artinya masa berakhirnya simpanan deposito yang artinya jika nasabah menyimpan uangnya dalam deposito berjangka untuk jangka waktu tiga bulan, uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir yaitu setelah tiga bulan. Pengertian deposito menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

## 5. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

### a. Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh

terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang sedemikiannya, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai hutang.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-utangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan presentasi dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan *Debt to assets Ratio* (DAR) adalah menunjukkannya besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditur terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka resiko perusahaan akan semakin besar kerana utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

**b. Manfaat *Debt to Asset Ratio (DAR)***

Manfaat dari analisis *Debt to Asset Ratio* merupakan *ratio leverage* (solvabilitas) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan, seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara langsung.

Manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio menurut (Kasmir, 2012) ialah sebagai berikut bahwa:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti: angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to asset Ratio (DAR)***

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangan factor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* perusahaan. Menurut (Hery, 2018) factor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

3. Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

**d. Perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)***

Perhitungan untuk mencari *debt to assets ratio* dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rumus :

Menurut (Kasmir, 2012) debt to assets ratio bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jika rata-rata industry 35% Debt to Asset Ratio perusahaan masih dibawah rata-rata industry sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai separuhnya utang. Jika perusahaan menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya, secara teoritis, apabila perusahaan dilikuiditas masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

## 6. *Return On Asset (ROA)*

### a. Pengertian *Return On Asset*

Menurut (Hanum, 2009) Return On Asset adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *return on asset* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktivayang ditanamkan pada perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu, yang

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa : *Return On Assets* merupakan rasio yang menggunakan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat return on asset maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik pula perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

#### **b. Manfaat *Return On Asset***

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuan dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Dalam rasio profitabilitas banyak memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tidak hanya berguna bagi perusahaan melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas *Return On Asset* mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

c. Factor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkatan perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dengan penjualan.
3. Perhitungan *Return On Assets* pengukuran untuk mencari *Return On Asset* yang dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012) alat yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 7. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Analisis *Debt to Asset Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* Pada PT. Bank Sumut Pusat Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Analisis	Hasil Peneliti
1.	(Bakti, 2017)	Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah	Pembiayaan. Variabel bebas dalam penelitian Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Non Performing Financing</i> .	Penelitian ini mencoba untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan sampel yang digunakan dalam penelitian ini semua populasi bank sebanyak 11.
2.	(Siagian, 2018)	Analisis <i>Loan to Assets Ratio</i> dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Medan	<i>Loan to Asset Ratio</i> dan Kinerja Keuangan.	Hasil penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan <i>Loan to Asset Ratio</i> menunjukkan kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan belum mampu mendorong Peningkatan terhadap jumlah laba bersih perusahaan.
3.	(Indria, 2018)	Analisis Return On Asset, Return On Equity Current Ratio Pada PT. Bank Syariah Mandiri	Menggunakan metode deskriptif teknik pengumpulan data dilakukan dengan sumber data primer.	Hasil penelitian ini berdasarkan analisis laporan keuangan bank syariah mandiri bahwa return on asset pada tahun 2012 berada pada peringkat pertama, pada tahun 2013 dalam peringkat ketiga, pada tahun 2015 dalam peringkat kelima.
4.	(Ningrum, 2019)	Analisis Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Return On Assets</i> .	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan analisis laporan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan.

5.	(Khatimah, 2010)	Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Amanah Ummah	Variabel Dominan yang mempengaruhi besarnya ROA	Berdasarkan hasil uji signifikansi terhadap fungsi regresi menunjukkan bahwa CAR dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA adalah sebesar 45,20% sedangkan 54,80% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam analisis penelitian terhadap profitabilitas ROA adalah sebesar 40,35%.
6.	(Giovanny, 2014)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, Loan to Deposit Ratio dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah Indonesia	Variabel Independen (X) Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> dan penyaluran Kredit. Variabel Dependen (Y)	Penelitian ini menggunakan 26 sampel Bank Pembangunan Daerah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa bank pembangunan daerah periode 2008-2012 sehingga jumlah observasi sebanyak 130 yang diperoleh dari perkalian jumlah bank dengan tahun pengamatan.

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dimana bank memiliki beberapa fungsi salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak bangkrut.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penelitian kinerja keuangan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam bentuk persentase atau kali.

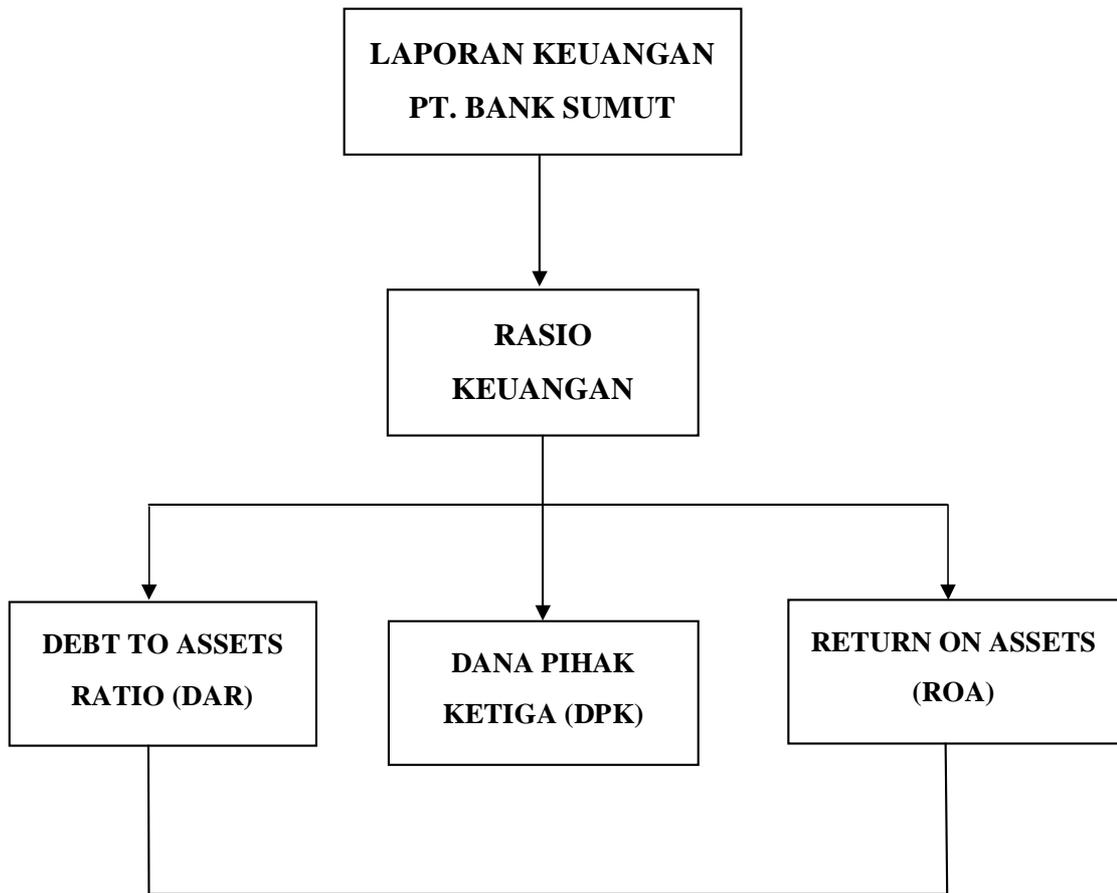
Pengertian laporan keuangan Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa: Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang akan digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut.

*Debt to Assets Ratio* dapat menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2009).

*Dana Pihak Ketiga* merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber biaya ini (Kasmir, 2012). Dana-dana yang dihimpun dsri masyarakat dana pihak ketiga ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dana pihak ketiga terdiri dari Simpanan Giro, Simpanan Tabungan dan Simpanan Deposito.

*Return On Asset* menurut (Brigham & Houston, 2012) merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba rasio ini menunjukkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, dihitung dengan membagi EBIT dengan Total Aset. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwan perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa *Dana Pihak Ketiga*, *Debt to assets Ratio* dan *Return On Assets* pada Bank Sumut Periode 2013 sampai 2017 dapai digambarkan dibawah ini :



Gambar II. 1 Kerangka Berfikir  
Laporan Keuangan PT. BANK SUMUT

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN PENELITIAN**

Metode Penelitian ini adalah metode Deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Suatu proses penemuan atau pengumpulan datanya yang memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi hasil data tentang fenomena yang telah diteliti. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laba/rugi yang bertujuan untuk mengetahui tentang Dana Pihak Ketiga, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

#### **B. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi Operasional Variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas dalam penelitian. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Dana Pihak Ketiga**

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya

dari sumber biaya. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berupa Giro, Tabungan dan Deposito. Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Tiga (DPK)} = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

## 2. Debt to Asset Ratio

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 3. Return On assets

*Return On Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## C. TEMPAT PENELITIAN DAN WAKTU PENELITIAN

### 1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan Penelitian di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No.18 Medan.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni tahun 2019 dan diperkirakan akan selesai Oktober 2019. Adapun jadwal penelitian dilakukan sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Keterangan	Bulan																			
		Juni				July				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data Awal																				
2.	Pengajuan Judul																				
3.	Pengumpulan Teori																				
4.	Bimbingan Proposal																				
5.	Seminar Proposal																				
6.	Bimbingan Skripsi																				
7.	Sidang Meja Hijau																				

Keterangan : kolom ungu yang diisi (waktu penelitian)

## D. JENIS DAN SUMBER DATA

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif. Data Kuantitatif ialah data yang berwujud angka-angka tertentu yang dapat dioperasikan secara matematis yang berupa penjelasan atau pernyataan tentang laporan realisasi anggaran laba/rugi pada PT. Bank Sumut Medan mulai tahun 2013-2018.

## **2. Sumber Data**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis ialah Data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, melalui laporan keuangan dan laporan perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan Penelitian Akuntansi dengan laporan keuangan.

### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui :

1. Dokumentasi yaitu mempelajari teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan 2018 pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

### **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Deskriptif dalam hal ini merupakan teknik menganalisis data dan menyajikan data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang akurat mengenai fakta sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang diteliti, hubungan antar fenomena yang diselidiki dalam bentuk seperti ; Grafik, Tabel, Presentasi, Diagram, Frekuensi dan dengan bantuan Analisis Akuntansi seperti : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA)

Analisis Deskriptif yaitu suatu proses teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data, mengumpulkan data, menafsirkan dan menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaannya itu pada laporan neraca dan laba/rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba/rugi periode 2013-2018.
2. Menghitung dana pihak ketiga (DPK) periode 2013-2018 yang dapat dihitung dengan rumus : Dana Pihak Ketiga = giro + tabungan + deposito
3. Mengetahui rasio keuangan yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus :
 
$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
4. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*(ROA) dapat dihitung dengan rumus :
 
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$
5. Menganalisis dan membahas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Asset*(ROA) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
6. Membuat Simpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan berdasarkan rasio *Debt to Asset Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* yang dilakukan. Data yang diperoleh merupakan kondisi keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dari tahun 2013-2018. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba/rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

#### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 04 November 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintahan tingkat II Se Sumatera Utara. Pada tahun 1999 bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang disingkat dengan PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor di pusat Medan. Jl. Iman Bonjol No. 18 Medan. Modal pasar pada saat itu menjadi Rp.400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan

kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank ditahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp.500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank SUMUT kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun tercatat total asset Bank SUMUT 18,95 Trilyun pada tahun 2011 dan ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2012 dengan total asset menjadi 19,95 Trilyun. Sesuai dengan perumusan dan permasalahan yang telah ditemukan maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif merupakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## **2. Laporan Keuangan**

Dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam laporan keuangan, hal ini disampaikanberikut tabel laporan keuangan PT. Bank Sumut adalah sebagai berikut :

### **a. Laba Bersih**

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak yang disajikan dalam bentuk laporan laba/rugi.

Berikut Tabel Laba Bersih adalah sebagai berikut :

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>
2013	732.884
2014	617.955
2015	626.300
2016	787.225
2017	843.416
2018	673.542

Sumber data Laporan Keuangan Laba/Rugi PT. Bank Sumut

**b. Total Aktiva**

Aktiva atau aset adalah kekayaan (sumber dana) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Manfaat dari aktiva adalah aset sebagai penghasil barang dan jasa, dapat ditukar dengan aktiva lain dan melunasi kewajiban (hutang). Berikut tabel Total Aktiva adalah sebagai berikut :

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>
2013	21.512.323
2014	23.394.822
2015	24.130.113
2016	26.170.044
2017	28.931.824
2018	28.121.107

Sumber data Laporan Keuangan Aktiva PT. Bank Sumut

**c. Total Hutang**

Dengan kata lain hutang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lainnya yang belum terpenuhi. Hutang juga bisa dikatakan sebagai sumber dana atau sumber modal sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditor atau pemberi hutang itu sendiri. Hutang merupakan bagian dari efek, menurut UU RI mengenai pasar modal, efek merupakan suatu surat berharga bisa berupa beberapa hal antara lain surat berharga, surat pengakuan hutang dan setiap derivative dari efek. Berikut Tabel total hutang adalah sebagai berikut :

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>
2013	19.758.933
2014	21.399.102
2015	22.137.696
2016	23.450.895
2017	23.965.599
2018	22.960.782

Sumber data Laporan Keuangan Hutang PT. Bank Sumut

**d. Dana Pihak Ketiga**

Menurut peraturan Bank Indonesia 10/19/PBI/2008 menjelaskan “dana pihak ketiga bank untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing” umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk perbankan aktivitas sector riil melalui penyaluran kredit. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat DPK ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%- 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Sebagai berikut :

<b>Tahun</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>
2013	15.097.903
2014	17.739.627
2015	17.995.445
2016	19.002.780
2017	20.973.053
2018	19.011.160

Sumber data Laporan Keuangan dana pihak ketiga PT. Bank Sumut

### **3. Analisis *Debt to Asset Ratio* PT. Bank Sumut**

Debt to Asset Ratio yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Dari hasil pengukuran nilai rasio yang rendah menunjukkan penurunan dari resiko kreditor yang mampu perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Asset Ratio* merupakan ratio utang yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila dari hasil pengukuran rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupin utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut tabel perhitungan *debt to asset ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 1**  
**Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT. Bank Sumut**  
**Periode 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
2013	19.758.933	21.512.323	91,85%
2014	21.399.102	23.394.822	91,47%
2015	22.137.696	24.130.113	91,74%
2016	23.450.895	26.170.044	89,61%
2017	23.965.599	28.931.824	82,83%
2018	22.960.782	28.121.107	81,65%

Sumber : Data Keuangan Kantor Pusat PT. Bank SUMUT Medan

Adapun perhitungan *debt to asset ratio* yang dimiliki perusahaan adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka dapat dihitung *debt to asset ratio* pada perusahaan adalah sebagai berikut :

**1. Perhitungan tahun 2013**

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{19.758.933}{21.512.323} \times 100\% \\ &= 91,85\% \end{aligned}$$

**2. Perhitungan tahun 2014**

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{21.399.102}{23.394.822} \times 100\% \\ &= 91,47\% \end{aligned}$$

### 3. Perhitungan tahun 2015

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{22.137.696}{24.130.113} \times 100\% \\ &= 91,74\% \end{aligned}$$

### 4. Perhitungan tahun 2016

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{23.450.895}{26.170.044} \times 100\% \\ &= 89,61\% \end{aligned}$$

### 5. Perhitungan tahun 2017

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{23.965.599}{28.931.824} \times 100\% \\ &= 82,83\% \end{aligned}$$

### 6. Perhitungan tahun 2018

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{22.960.782}{28.121.107} \times 100\% \\ &= 81,65\% \end{aligned}$$

Dari data diatas IV.1 dapat diketahui bahwa nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2013 sebesar 91,85% kemudian mengalami penurunan 38% menjadi 91,47% pada

tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 nilai *debt to asset ratio* mengalami kenaikan 27% menjadi 91,74%. Pada tahun 2016 *debt to asset ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 2,13% menjadi 89,61%. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,78% menjadi 82,83%. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* mengalami penurunan kembali 1,18% menjadi 81,65%.

Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut dalam keadaan yang sangat baik, karena apabila *debt to asset ratio* semakin tinggi maka perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Namun PT. Bank Sumut memiliki *debt to asset ratio* yang menurun (kecil) hal ini berarti perusahaan mampu membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Walaupun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya total hutang dan total aktiva namun di tahun berikutnya perusahaan mampu menurunkan nilai *Debt to Asset Ratio*.

#### **4. Analisis Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Sumut**

Menurut (Kasmir, 2012) Dana Pihak Ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana Pihak Ketiga terdiri atas 3 bentuk yaitu giro, deposito dan tabungan. Semakin tinggi dana pihak ketiga, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Berikut tabel perhitungan Dana Pihak Ketiga adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 2**  
**Perhitungan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Sumut**  
**Periode 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Giro</b>	<b>Tabungan</b>	<b>Deposito</b>	<b>DPK</b>
2013	3.751.990.560	5.744.476.328	5.601.436.436	15.097.903.324
2014	4.540.637.878	5.735.133.437	7.463.855.794	17.739.627.109
2015	5.857.503.149	6.447.594.995	5.690.347.082	17.995.445.226
2016	6.061.377.265	7.069.172.023	5.872.230.645	19.002.779.934
2017	5.562.429.316	8.044.118.268	7.366.505.162	20.973.052.746
2018	4.721.240.771	8.842.064.002	6.347.855.698	19.011.160.472

Sumber : Data Keuangan Kantor Pusat PT. Bank SUMUT Medan

Adapun perhitungan dana pihak ketiga yang dimiliki perusahaan adalah:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Dari rumus diatas maka dapat dihitung dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

**1. Perhitungan tahun 2013**

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

$$\begin{aligned} \text{Dana Pihak Ketiga} &= 3.751.990.560 + 5.744.476.328 + 5.601.436.436 \\ &= 15.097.903.324 \end{aligned}$$

**2. Perhitungan tahun 2014**

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

$$\begin{aligned} \text{Dana Pihak Ketiga} &= 4.540.637.878 + 5.735.133.437 + 7.463.855.794 \\ &= 17.739.627.109 \end{aligned}$$

**3. Perhitungan tahun 2015**

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

$$\begin{aligned}\text{Dana Pihak Ketiga} &= 5.857.503.149 + 6.447.594.995 + 5.690.347.082 \\ &= 17.995.445.226\end{aligned}$$

**4. Perhitungan tahun 2016**

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

$$\begin{aligned}\text{Dana Pihak Ketiga} &= 6.061.377.265 + 7.069.172.023 + 5.872.230.645 \\ &= 19.002.779.934\end{aligned}$$

**5. Perhitungan tahun 2017**

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

$$\begin{aligned}\text{Dana Pihak Ketiga} &= 5.562.429.316 + 8.044.118.268 + 7.366.505.162 \\ &= 20.973.052.746\end{aligned}$$

**6. Perhitungan tahun 2018**

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

$$\begin{aligned}\text{Dana Pihak Ketiga} &= 4.721.240.771 + 8.842.064.002 + 6.347.855.698 \\ &= 19.011.160.472\end{aligned}$$

Dari data diatas IV.2 dapat diketahui dana pihak ketiga pada tahun 2013 nilainya sebesar Rp.15.097.903.324. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp.17.739.627.109. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.17.995.445.26. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp.19.002.779.934. Pada tahun 2017 peningkatan terus terjadi sebesar 20.973.052.746 dan pada tahun berikutnya dana pihak ketiga mengalami penurunan

sebesar Rp.19.011.160.472. Hal ini berarti dana yang berasal dari masyarakat luas dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, dimana pada tahun 2018 dana pihak ketiga mengalami penurunan ini dikarenakan giro, tabungan dan deposito diharapkan mampu mendorong nasabah untuk lebih meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

Semakin tinggi dana ini, maka semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Semakin banyak dana yang dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang diimpun oleh bank.

##### **5. Analisis *Return On Asset* Pada PT. Bank Sumut**

(Alpi & Gunawan, 2018) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Return on asset* menggunakan laba bersih sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return On Asset* hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus perhitungan dari *return on asset* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Perhitungan Return On Asset Pada PT. Bank Sumut**  
**Periode 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA</b>
2013	732.884	21.512.323	3,41%
2014	617.955	23.394.822	2,64%
2015	626.300	24.130.113	2,60%
2016	787.225	26.170.044	3,01%
2017	843.416	28.931.824	2,92%
2018	673.542	28.121.107	2,39%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan

Adapun perhitungan *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka dapat dihitung *return on asset* pada perusahaan adalah sebagai berikut:

**1. Perhitungan tahun 2013**

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{732.884}{21.512.323} \times 100\% \\ &= 3,41\% \end{aligned}$$

**2. Perhitungan tahun 2014**

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{617.955}{23.394.822} \times 100\% \\ &= 2,64\% \end{aligned}$$

### 3. Perhitungan tahun 2015

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{626.300}{24.130.113} \times 100\% \\ &= 2,60\% \end{aligned}$$

### 4. Perhitungan tahun 2016

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{787.225}{26.170.044} \times 100\% \\ &= 3,01\% \end{aligned}$$

### 5. Perhitungan tahun 2017

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{843.416}{28.931.824} \times 100\% \\ &= 2,92\% \end{aligned}$$

### 6. Perhitungan tahun 2018

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{617.955}{23.394.822} \times 100\% \\ &= 2,64\% \end{aligned}$$

Dari data diatas *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2013 nilainya sebesar 3,41%. Pada tahun 2014 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 2,64%. Pada tahun 2015 *return on asset* mengalami penurunan 2,60% hal ini disebabkan menurunnya laba bersih yang dikarenakan perputaran terhadap asset meningkat. Sedangkan pada tahun 2016 *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 3,01% hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan aktiva perusahaan. Pada tahun 2017 *return on asset* mengalami penurunan kembali sebesar 2,92% dan pada tahun berikutnya *return on asset* menurun lagi sebesar 2,39% hal ini disebabkan menurunnya laba bersih yang dikarenakan perputaran terhadap asset meningkat.

Semakin besar nilai *Return On Asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on asset* pada Bank Sumut jika dilihat dari standart keuangan Bank Indonesia 1,5% Bank Sumut dalam kondisi yang baik karena memiliki nilai *return on asset* pada tahun 2018 sebesar 2,39% hal ini berarti efisien dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba perusahaan

**Tabel IV. 4**  
***Debt to Asset Ratio, Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset***  
**Pada PT. Bank Sumut Tahun 2013-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (Rp)</b>	<b>Debt to Asset Ratio (%)</b>	<b>Return On Asset (%)</b>
<b>2013</b>	15.097.903.324	91,85%	3,41%
<b>2014</b>	17.739.627.109	91,47%	2,64%
<b>2015</b>	17.995.445.226	91,74%	2,60%
<b>2016</b>	19.002.779.934	89,61%	3,01%
<b>2017</b>	20.973.052.746	82,83%	2,92%
<b>2018</b>	19.011.160.472	81,65%	2,39%

Sumber: data keuangan PT. Bank Sumut Medan

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Penyebab *Debt to Asset Ratio* Pada PT. Bank Sumut**

Hal ini disebabkan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan yang dikarenakan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh aset (aktiva lancar) dibandingkan dengan hutang. Maka dapat dilihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *Debt Ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti *Ratio Financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

*Debt to Asset Ratio* menurun ini juga yang dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban, dari pihak pemegang saham. Resiko yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Apabila *debt to asset ratio* tinggi sementara proposi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti *rasio financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to asset ratio* semakin kecil atau menurun maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Hal ini didukung dengan Teori (Syamsuddin, 2009) yang menyatakan bahwa “rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditor, semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan” sehingga dengan penurunan *debt to asset ratio* terakhir yaitu tahun 2018 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik dari segi rasio karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek meski di tahun 2014 dan tahun 2015 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan.

Menurut (Kasmir, 2012) Standar Industry *debt to asset ratio* adalah sebesar 35% bila dibandingkan oleh standar industry Bank Sumut memiliki nilai diatas standar industry sebesar 81,65% hal ini berarti aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) sebesar 81,65% dibiayai dengan modal dari pemegang saham.

Namun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *debt to asset ratio* dalam keadaan yang cukup baik karena perusahaan mampu menurunkan nilai *debt to asset ratio*.

## **2. Analisis Penyebab Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Sumut**

Kenaikan yang terjadi pada Dana Pihak Ketiga (DPK) disebabkan meningkatnya sumber dana bank baik itu simpanan giro, simpanan tabungan maupun simpanan deposito. Namun penurunan yang terjadi berarti bank belum dapat menyalurkan dana ke masyarakat karena fungsi dari bank yaitu sebagai intermediasi yang mengumpulkan dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpan pinjam. Hal ini dikarenakan perusahaan belum menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik dari segi rasio karena perusahaan belum mampu meningkatkan sumber dana simpanan bank berupa giro, tabungan dan deposito.

Pada dasarnya salah satu jasa yang ditawarkan bank terhadap masyarakat yang memiliki kelebihan dana adalah bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Ketiga bentuk simpanan itu disebut sebagai Dana Pihak Ketiga, sementara pada masyarakat yang membutuhkan dana bank menawarkan sebuah bentuk pinjaman yang dikenal dengan kredit. Dalam pemberian kredit akan dikenakan bunga dan jasa pinjaman dalam bentuk biaya administrasi, provisi dan komisi.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sector riil melalui penyaluran kredit, dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun oleh bank melalui berbagai

macam produk dana dari yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut. Dengan demikian dana pihak ketiga mendukung tingkat pemberian kredit.

### **3. Analisis Penyebab *Return On Asset* Pada PT. Bank Sumut**

Penurunan *Return On Assets* disebabkan perusahaan belum dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga laba yang dimiliki perusahaan menurun. Dari analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan dengan menggunakan *return on asset*, dapat diketahui bahwa *return on asset* perusahaan mengalami penurunan. *Return On Asset* menurun ini juga dikarenakan perusahaan belum bisa meningkatkan penghasilan terhadap laba bersih perusahaan. Rasio ini dibagi dengan membagi laba bersih terhadap total aset, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dan setiap rupiah dana tertanam dalam total aset.

Jika rata-rata industry untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20% maka dikatakan bahwa kontribusi total aset terhadap laba bersih pada setiap tahunnya cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata industry. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyak aset yang tidak produktif, belum dimanfaatkan nya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Menurut Bank Indonesia Nomor 30/KEP/DER tanggal 30 April 2004 tujuan *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur tingkat Bank atas asset yang dimiliki. Nilai *return on asset* bila dibandingkan dengan standart keuangan Bank Indonesia sebesar 2% maka bank sumut berada diatas standar keuangan Bank Indonesia, hal ini berarti Bank Sumut dalam keadaan yang cukup baik karena dapat mengelola aktivitya dengan baik. Namun sebaliknya dengan meningkatnya *return on asset* menunjukkan gambaran kinerja yang baik dimana semakin tinggi *return on asset*, maka semakin efektif perusahaan dalam pengelolaan aktiva.

Semakin besar nilai *return on asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dan akuntansinya baik dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya (Peraturan BI NO.9/17/PBI/2007).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, (Peneliti Fitri Suci Lestari 2013) yang menyatakan bahwa dari hasil Analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROA dan DPK yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya pembiayaan, sedangkan CAR, NPF, BOPO, ROE, DPK d. Variabel Dana Pihak Ketiga. Dan penelitian sebelumnya yang menyatakan Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan analisis laporan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data penelitian berdasarkan laporan keuangan bank sumut melalui analisis laporan keuangan berdasarkan rasio *debt to asset ratio*, dana pihak ketiga dan *return on asset* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ***Debt to Asset Ratio*** mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 *debt to asset ratio* ini berarti perusahaan belum mampu memenuhi utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Rasio keuangan perusahaan ini dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang.

2. **Dana Pihak Ketiga** mengalami kenaikan dimana dana pihak ketiga meningkat, menunjukkan bahwa dalam perusahaan Bank Sumut dalam keadaan yang sangat baik, karena meningkatnya sumber dana dari masyarakat baik berupa giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga mengalami peningkatan setiap tahunnya nilai tertinggi

pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Hal ini berarti melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga.

3. *Return On Asset* ini juga dikarenakan perusahaan belum bisa meningkatkan penghasilan terhadap laba bersih perusahaan. Rasio ini dibagi dengan membagi laba bersih terhadap total aset, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dan setiap rupiah dana tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam.

Jika rata-rata industry untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20% maka dikatakan bahwa kontribusi total aset terhadap laba bersih pada setiap tahunnya cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata industry. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyak aset yang tidak produktif, belum dimanfaatkan nya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

## **B. SARAN**

Setelah mengamati dan menganalisis hasil penelitian, penulis melihat terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan harus tetap menjaga *debt to asset ratio* (DAR) investasinya dengan menggunakan pinjaman agar posisi solvabilitas perusahaan dapat menguntungkan bagi perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan tidak hanya mengandalkan dana pihak ketiga (DPK) guna memajukan dan menyehatkan bank tersebut dalam merebut pasar ditengah persaingan perbankan. Karena apabila suatu saat dana pihak ketiga menarik modalnya, maka akan berdampak bagi bank.
3. Untuk dapat mempertahankan *return on asset* (ROA), maka bank yang bersangkutan harus dapat membuat kebijakan operasi atau portofolio investasi yang baik, sehingga bank dapat terhindar dari kepemilikan *idle money* (dana nganggur) dengan jumlah besar.

Penelitian ini hanya menggunakan alat Akuntansi Debt to Asset Ratio, Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset maka dari itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih dengan menambah rasio keuangan lainnya dan masing-masing tersebut digunakan lebih dari satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Bakti, N. S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15–28.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Giovanny, A. (2014). *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, Loan to Deposit Ratio dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Hafsah. (2017). Analisis penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–8.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2), 1–9.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indria, D. R. (2018). *Analisis Return On Asset, Return On Equity Current Ratio Pada PT. Bank Syariah Mandiri No Title*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khatimah, I. (2010). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Amanah Ummah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Ningrum, A. I. (2019). *Analisis Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, D. P. (2018). *Analisis Loan to Assets Ratio dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuwono, F. A. (2012). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit*. Universitas Diponegoro.